MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah E-ISSN 2775-2712
Vol 6, No 1 (2025): Edisi Juli

ANALISIS KONSEP *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM DI KOTA MEDAN DALAM PANDANGAN ISLAM

Belgi Juliansyah, Syamsul Effendi, Ismail
Universitas Islam Sumatera Utara
belgijuliansyah12@gmail.com, syamsul.effendi08@gmail.com , ismail@fai.uisu.ac.id

Abstract

Strengthening the MSME sector is considered an important step in achieving inclusive and sustainable development, especially goal 8 on decent work and economic growth. This study aims to determine how the SDGs concept is in increasing MSME productivity in Medan City according to the perspective of Islamic economics. This study uses a qualitative research type, so researchers use interview and documentation research instruments to collect research data and this study uses primary and secondary data sources. The results of this study are the application of the SDGs concept in increasing MSME productivity according to an Islamic perspective. It can be concluded that MSME activities in the culinary sector have implemented the SDGs concept for the sustainability of their businesses, by using digital platforms such as marketing products through social media, using an online sales system and using payments through digital wallets. Then culinary MSMEs apply Islamic principles to their businesses, namely using halal raw materials, implementing halal certification, maintaining cleanliness and using ethics recommended by Islam.

Keywords: *Sustainable Development Golas, Productivity, MSME, Islamic Economic*

Abstrak

Penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai ystem penting dalam mewujudkan ystem ent yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya tujuan ke-8, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep Sustainable Development Goals (SDGs) dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kota Medan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan ystem ent pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan konsep SDGs dalam meningkatkan produktivitas UMKM berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM sektor kuliner telah menerapkan konsep SDGs untuk mendukung keberlanjutan usahanya melalui pemanfaatan platform digital, seperti pemasaran produk melalui media sosial, penerapan ystem penjualan daring, serta penggunaan dompet digital sebagai metode pembayaran. Selain itu, pelaku UMKM kuliner juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan usahanya, yaitu menggunakan bahan baku halal, menerapkan sertifikasi halal, menjaga kebersihan, serta menjalankan etika bisnis sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Produktivitas, UMKM, Ekonomi Islam

1. PENDAHULUAN

Saat ini disebut sebagai era pengembangan dan pembangunan, sehingga semua orang harus dapat mengadaptasi diri. Selain itu, ide-ide di era modern dapat memengaruhi perkembangan pengetahuan dunia. Perkembangan berkembang menjadi teori dan visi yang akan digunakan di seluruh dunia. Selain itu, berbagai metode pengembangan pengetahuan dibicarakan sebagai ide tentang bagaimana pembangunan dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah program global dalam jangka panjang yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara dengan tujuan mewujudkan sebuah negara yang adil, aman, dan berkelanjutan bagi seluruh umat manusia, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang (Alisjhabana et al., 2018).

Tujuan ke-8 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, adalah salah satu sasarannya. Tujuan ini mencakup penciptaan pekerjaan yang layak dan peningkatan ekonomi. Karena pandemi COVID-19 telah melemahkan perekonomian Indonesia, tujuan ini menjadi perhatian utama. Akibatnya, untuk memulihkan dan menghidupkan kembali ekonomi bangsa, terobosan dan inovasi diperlukan dalam pembuatan bisnis baru. Untuk keluar dari zona nyaman dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, peningkatan produktivitas dan pengembangan inovasi sangat penting.

Karena mereka menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Seorang pelaku usaha harus tahu bagaimana mengelola bisnis mereka secara efisien agar mereka dapat berkembang dan mencapai tujuan mereka. Strategi pengelolaan usaha yang tepat untuk meningkatkan produktivitas adalah salah satu kuncinya. Baik secara langsung maupun tidak langsung, UMKM membantu pencapaian SDGs. Peningkatan produktivitas di sektor ini akan sangat berdampak pada kesejahteraan para pelaku usaha, khususnya di bidang kuliner, karena banyak masyarakat bergantung pada industri ini sebagai sumber pendapatan mereka.

Sektor kuliner sendiri merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam ekonomi kreatif, dengan kontribusi tahunan sekitar 42%. Nilai kreativitas dalam sektor ini tercermin dari cara penyajian, unsur estetika, serta penggabungan budaya lokal yang memperkuat cita rasa, sehingga menarik minat konsumen untuk membeli (Ismail, 2024). Dalam hal ini industry makanan dan minuman halal, umat Islam diwajibkan untuk menjadikan halalan thayyiban sebagai gaya hidup (*way of life*) karena halal dipekirakan akan menjadi pasar yang paling kuat di tengah trend kebangkitan Islam yang terjadi saat ini sebagaimana dikuatkan dari landasan filosofis dalam QS. Al-Baqarah 168:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: "*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".*

Dalam ekonomi Islam, kegiatan jual beli harus dilakukan sesuai dengan kaidah Islam yang mengutamakam keadilan bersama dan tidak ada pihak yang merasa tidak adil, baik pelaku UMKM maupun pembeli. Dalam melakukan pengembangan usaha, pelaku UMKM harus mampu mengelola dan mengembangkan UMKM secara profesional sesuai dengan regulasi ekonomi syariah untuk menghindari sistem penjualan kapitalis. Bekerja dan bertransaksi harus berdasarkan prinsip ekonomi Islam dan perilaku professional yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) adalah jenis usaha ekonomi yang telah terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi di Indonesia. Dalam ekonomi Islam, pengembangan UMKM

mencakup tidak hanya keterampilan yang diperlukan, tetapi juga bagaimana pengusaha menerapkan prinsip-prinsip terbaik untuk membangun dan mengembangkan bisnis mereka, dan mendorong UMKM untuk mampu membangun kegiatan ekonomi. Fenomen yang terjadi para pelaku UMKM kuliner di Kota Medan masih belum banyak yang memanfaatkan teknologi serta menerapkan prinsip islam untuk keberlanjutan usahanya tersebut. Padahal pemanfaatan teknologi dan penerapan prinsip isalam pada zaman sekarang ini sangat begitu penting, karena dapat memberi pengetahuan kepada pelaku UMKM cara atau tahapan dalam memperluas jaringan konsumen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat non-numerik, berupa kata-kata yang dapat dikategorikan atau diklasifikasikan (Fenny Rita et al., 2022). Pendekatan kualitatif ini difokuskan pada Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam konteks peningkatan produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode lapangan, yaitu pendekatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Teknik ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan informan, dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini, wawancara ditujukan kepada para pelaku UMKM terkait dengan penerapan prinsip keberlanjutan atau SDGs dalam usaha mereka.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yakni teknik pengolahan data yang berbentuk narasi atau penjabaran secara lisan maupun tertulis. Data yang dianalisis berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penerapan Konsep *Sustainable Development Goals* Pada UMKM

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan kepada para pelaku UMKM dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM sudah memahami apa itu ekonomi berkelanjutan atau konsep *Sustainable Development Goals*. Menurut hasil wawancara menjelaskan bahwa konsep SDGs atau ekonomi berkelanjutan merupakan suatu program yang dapat memperbaiki kualitas dimasa yang akan datang. Konsep peningkatan produktivitas UMKM pada penelitian ini ialah dari pembangunan keberlanjutan tujuan ke 8 yaitu pembangunan ekonomi dan pekerjaan yang layak. Pembangunan berkelanjutan dapat menjadi jawaban atas berbagai tantangan di sektor ekonomi. Peran generasi muda sangat penting dalam menciptakan inovasi, khususnya dalam program berbasis data, agar selaras dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas para pelaku usaha di Kota Medan. Dalam konteks SDGs pengembangan literasi digital dapat memabantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi sehingga masyarakat dapat menciptakan bisnis online, mengembangkan inovatif dan memasarkan produk mereka dan mencapai pasar yang lebih luas sehingga berkontribusi pada pencapaian SDGs 2030 (Putri, 2023)

2) Peningkatan produktivitas UMKM.

Usaha ekonomi jenis bisnis kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti mampu bertahan dari krisis ekonomi di Indonesia. Dalam ekonomi Islam, pengembangan UMKM mencakup tidak hanya keterampilan yang diperlukan, tetapi juga bagaimana pengusaha menerapkan prinsip-prinsip terbaik untuk membangun dan mengembangkan bisnis mereka. Ini mendorong UMKM untuk mampu membangun kegiatan ekonomi. Tidak

banyak UMKM kuliner di Kota Medan yang memanfaatkan teknologi dan menerapkan prinsip islam untuk terus beroperasi. Pemanfaatan teknologi dan penerapan prinsip isalam saat ini sangat penting karena dapat mengajarkan pelaku UMKM cara memperluas jaringan konsumen (Putri, 2023).

Keberadaan UMKM berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Peningkatan produktivitas UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha, khususnya di sektor kuliner, mengingat UMKM menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwasannya para pelaku UMKM Kuliner selalu meningkat produktivitas mereka dengan cara meningkatkan kualitas produk, memberikan inovasi baru dan menggunakan teknologi seperti pada penjualan, pemasaran hingga sistem pembayaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia: Faktor yang dipandang sebagai pengukur produktivitas manusia adalah: tingkat keahlian, pendidikan, kemampuan dan sikap.
2. Modal: Faktor yang dilihat sebagai pengukur peningkatan produktivitas pada modal adalah: modal tetap (mesin, alat dan bangunan) serta bahan baku.
3. Proses: Faktor yang dipandang sebagai pengukur produktivitas pada proses ini adalah: perencanaan, produksi dan evaluasi.

Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dibantu oleh keberadaan UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan produktivitas UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha, khususnya di sektor kuliner, karena UMKM menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang. Penelitian dilapangan menunjukkan bahwa UMKM makanan terus meningkatkan produktivitas mereka dengan meningkatkan kualitas produk mereka, mengembangkan inovasi baru, dan menggunakan teknologi seperti penjualan, pemasaran, dan sistem pembayaran (Mimiasri, 2022). Selain itu setelah meningkatkan produktivitas usaha maka ada input produktivitas. Adapun input produktivitas sebagai berikut:

1. Lapangan pekerjaan: Perluasan kesempatan kerja yang produktif tidak hanya sebatas menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, disertai dengan pemberian upah yang sebanding dengan hasil kerja yang mereka lakukan. Dengan adanya lapangan pekerjaan merupakan bentuk kontribusi pada konsep *Sustainable Development Goals.*
2. Teknik dalam bekerja: Teknik dalam bekerja sangat erat hubungannya dalam peningkatan produktivitas. Ada beberapa keterampilah dalam bekerja yang sangat penting di asah seperti kemampuan komunikasi dan etika yang baik. Maka dengan adanya komunikasi dan etika yang baik ini merupakan bentuk salah satu peningkatan produktivitas usaha kuliner sehingga dapat berkontribusai pada pencapaian pembangunan berkelanjutan.

3) Prinsip Islam Dalam UMKM

Perkembangan ekonomi syaiah atau makanan halal merupakan salah satu unsur penting untuk pengembangan dan bentuk pelindungan konsumen muslim. Mengingat negara Indonesia khususnya Kota Medan merupakan mayoritas dengan tingginya penduduk muslim oleh karena itu prinsip syariah terutama pada makanan dan minuman harus sangat diterapkan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah 168:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًاۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karna seseungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu".*

Makanan halal adalah makanan yang tidak haram, yakni memakannya tidak dilarang agama. Makanan haram ada dua macam yaitu haram karena zatnya seperti babi, bangkai dan darah, yang kedua haram karena sesuatu bukan dari zatnya, seperti makanan yang tidak diizikan oleh pemiliknya. Prinsip Islam dalam peningkatan produktivitas UMKM yaitu ada 3 sebagai berikut:

1. bahan baku: Dalam konteks produksi, Islam juga mendorong penggunaan bahan baku yang halal dan baik (Thayyib). Sebagai contoh bahan makanan yang halal, seperti daging hewan yang disembelih sesuai dengan syariat Islam.
2. Proses Produksi: Selain dari bahan baku proses produksi juga merupakan nilai Islam yang harus diperhatikan dalam UMKM kuliner. Prroses produksi yang dianjurkan dalam Islam itu adalah kebersihan.
3. Pendistribusian atau cara bertransaksi: Faktor yang dipandang sebagai pengukur produktivitas pada proses ini adalah: perencanaan, produksi dan evaluasi.

Pengembangan industry makanan halal dalam perspektif hukum islam menggarisbawahi pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap tahap produksi makanan. Hukum islam memberikan pedoman yang jelas mengenai apa yang diperbolehkan (halal) dan apa yang dilarang (haram), yang mempengaruhi pemilihan bahan baku, metode produksi, serta proses distribusi dan penyimpanan. Kemudian pembangunan industry makanan halal juga harus memperhatikann aspek keberlanjutan dan etika. Hal ini memastikan bahwa proses produksi tidak hanya bebas dari unsur haram tetapi juga dilakukan dengan cara yang adil dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat (Umam dan Faizah, 2024). Adapun kumunikasi yang dianjurkan dalam Islam antara lain:

1. Qaulan Sadidan: Qaulan sadidan adalah komunikasi yang vtulus dan jujur, komunikasi islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran dan tidak merekayasa.
2. Qaulan Baligha: Qaulan baligha adalah tersampaikan atau fasih. Dengan berkomunikasi yang fasih maka apa yang kita tawarkan sama pelanggan akan tersampaikan dengan baik.
3. Qaulan Layyinan: Qaulan layyinan adalah pembicaran yang lemah lembut dengan suara yang enak didengar. Orang yang diajak komunikasi akan merasa tersentuh sehingga pelanggan tertarik dengan produk kita.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan mengenai konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kecamatan Medan Kota dengan mengumpulkan data maka dapat disimpulkan dan diuraikan sesuai sebagai berikut:

a. Para pelaku usaha yang ada di wilayah Kota Medan telah memahami apa itu konsep SDGs atau Ekonomi Berkelanjutan. Konsep SDGs atau ekonomi berkelanjutan merupakan suatu program yang dapat memperbaiki kualitas dimasa yang akan datang. Konsep peningkatan produktivitas UMKM pada penelitian ini ialah dari pembangunan keberlanjutan tujuan ke 8 yaitu pembangunan ekonomi dan pekerjaan yang layak. Pembangunan berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam bidang ekonomi. Sebagai generasi muda, kita perlu harus mengembangkan inovasi dalam program data agar dapat berjalan seiring dengan realitas yang ada, sehingga dapat membantu meningkan produktivitas pelaku usaha yang ada di Kota Medan.

b. Peningkatan produktivitas UMKM ada dari berbagai aspek yang pertama peningkatan kualitas produk dan yang kedua peningkatan inovasi dan teknologi. Peningkatan kualitas produk yang ada di UMKM seperti memberikan inovasi dan ide baru terhadap suatu produk. Kemudian peningkatan inovasi dan teknologi yang ada di UMKM yaitu dengan cara mempromosikan produk mereka di sosial media, melakukan penjualan di *online food*, meningkatkan dan menggunakan teknologi pembayaran seperti qris dan dompet digital lainnya. Program SDGs di Kota Medan, khususnya pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah telah memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas mereka dan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

c. Prinsip Islam dalam peningkatan produktivitas yaitu ada 3. Yang pertama pada bahan baku, kedua dari proses produksi dan yang ketiga dari pendistribusian atau cara bertransaksi. Pada pemilihan bahan baku, Islam wajib menggunakan bahan baku yang telah ditetapkan dalam Al-qur'an sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 3 bahwa larangan memakan hewan seperti bangkai, daging babi dan hewan yang disembelih bukan atas nama Allah. Kemudian pada proses produksi Islam juga mengajarkan agar kita tetap selalu bersih pada saat apaapun itu, karna kebersihan merupakan sebagian dari iman. Selanjutnya pada pendistribusian, dalam Islam pada saat melakukan proses berjualan Islam juga mengajarkan kita tentang kejujuran terhadap apa yang kita jual. Dengan demikian hal ini dapat meningkatkan produktivitas dari UMKM itu sendiri.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs), yang dirancang sebagai rencana aksi global demi kesejahteraan manusia, pelestarian lingkungan, dan kemakmuran bersama. SDGs bertujuan untuk memperkuat perdamaian global dalam semangat kebebasan yang luas, sekaligus mengatasi kemiskinan ekstrem dan berbagai tantangan global utama yang menjadi prasyarat penting bagi pembangunan berkelanjutan.

SDGs menekankan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha, salah satunya melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM adalah penggerak utama pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dengan peran strategis yang dimilikinya, sangat penting untuk terus mendorong peningkatan produktivitas dan pengembangan inovasi, agar setiap unit usaha mampu mengatasi tantangan, berkembang secara mandiri, dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Di Kota Medan, para pelaku UMKM sudah ada yang memahami apa itu konsep ekonomi berkelanjutan atu SDGs. Dengan hal ini pelaku usaha terus meningkatkan produktivitas mereka. Peningkatan produktivitas UMKM ada dari berbagai aspek yang pertama peningkatan kualitas produk dan yang kedua peningkatan inovasi dan teknologi. Peningkatan kualitas produk yang ada di UMKM seperti memberikan inovasi dan ide baru terhadap suatu produk. Kemudian peningkatan inovasi dan teknologi yang ada di UMKM yaitu dengan cara mempromosikan produk mereka di sosial media, melakukan penjualan di online food, meningkatkan dan menggunakan teknologi pembayaran seperti qris dan dompet digital lainnya. Selain itu prinsip Islam juga merupakan suatu hal yang penting seperti pemilihan bahan baku yang halal, proses produksi yang bersih dan cara bertransaksi yang dianjurkan dalam Islam.

5. REFERENSI

Alisjhabana, A.S., dan Murningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep, Target Dan Strategi Implementasi*. Unpad Press, Bandung

Bappenas, 17 Tujuan SDGs, https://sdgs.bappenas.go.id/, diakses pada Kamis, 05 Juni 2025 pukul 14:30

Fadillah, N. F. 2023. *Analilis Penerapan Konsep Sustainable Development Goals Pada Pasar Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung

Fenny Rita et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Handoyo, R. Wardhani, N. K. 2023. *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada pelaku Usaha Mikri Di Desa Padas*. Junal Akuntansi Trisakti. (10): 107-116

Ismail, 2024. *Industri Kreatif Kuliner Halal (Model dan Strategi Pengembangan Dalam Bingkai Maqshid Syariah)*. Merdeka Kreasi Group

Lathifah Hanim dan Noorman, *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2018), 25

PerPres Nomor 59 Tahun 2017. *Peraturan Presiden tentang pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*

QS. Al-Baqarah 168

Umam, M. S., Faizah, N. 2024. Pembangunan Industri Makanan Halal dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Keislaman*. 7(2): 421-428.

Mamiasri. et.,al. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi,Manajamen dan Akuntansi* 8(2): 135-142.

Putri, N.M., et.,al. 2023.Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks SDGs 2030. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(3): 349-360.